

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian :

1. 24 Jenis *pamali* yang terdapat di Kampung Cireundeu dapat berperan sebagai *social control* atau pengendalian sosial masyarakat adat Kampung Cireundeu khususnya pemuda, dimana jenis pengendalian sosial ini masuk kedalam jenis pengendalian sosial bersifat preventif (pencegahan) karena *pamali* diartikan oleh masyarakat sekitar sebagai aturan yang dapat membatasi perilaku mereka melalui sebuah larangan untuk melakukan suatu hal agar tidak terjadi sesuatu yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun mengganggu ketertiban dan kenyamanan orang lain, sehingga didalam sistem sosial tercipta suatu ketertiban sosial karena adanya *pamali* tersebut.
2. Gambaran internalisasi nilai-nilai *pamali* pada pemuda Kampung Cireundeu dilakukan dengan baik, dimana agen pertama dalam melakukan internalisasi adalah keluarga khususnya orang tua kemudian *sesepeuh* sebagai tokoh adat, hal tersebut melalui beberapa tahapan yaitu tahap transformasi nilai, tahap transisi nilai dan tahap transinternalisasi, selain itu, penyebab pemuda Kampung Cireundeu masih menggunakan *pamali* dan tidak berani untuk melanggarnya dipengaruhi oleh keempat faktor yang tertanam dalam dirinya untuk mengontrol perilaku, yang pertama adalah *attachment*, diartikan sebagai kasih sayang, kasih sayang disini berasal dari keluarga para pemuda dan dirasakan sendiri oleh para pemuda, yang senantiasa selalu mengingatkan ketika anaknya berbuat salah dan memberitahu mengenai dampak yang akan didapat ketika mereka melanggar *pamali*, kedua adalah *commitment* , yang diartikan sebagai suatu kesepakatan dalam dirinya untuk tidak melanggar suatu hal yang sudah dilarang salah satunya *pamali*,

yang ketiga adalah *involvement*, yaitu partisipasi diri, dimana pemuda kampung Cireundeu tidak melanggar *pamali* karena ikut berpartisipasi aktif dalam banyak kegiatan yang diselenggarakan, sehingga dengan banyaknya kegiatan menjadikan dirinya terminimalisir dalam melakukan pelanggaran terhadap aturan atau *pamali*. Dan yang terakhir adalah *believe*, adanya rasa percaya yang tertanam bahwa *pamali* ini memberikan manfaat, sehingga tetap di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, kepercayaan tersebut timbul dari proses internalisasi yaitu penghayatan yang dilakukan melalui suatu bimbingan atau pembinaan yang dilakukan oleh orang tua mereka dalam keseharian, sehingga terdapat rasa takut ketika melanggar hal yang telah dilarang melalui *pamali* yang terbawa sampai saat ini.

3. Kendala yang dihadapi adalah pola pikir para pemuda yang semakin kritis karena dipengaruhi kebudayaan material seperti kondisi ekonomis, geografis dan biologis, sehingga diperlukan suatu *treatment* yang tepat untuk menerapkan *pamali* sebagai aturan dengan disertai penjelasan yang logis dan juga pengaruh dari lingkungan luar yang seringkali mengucilkan ketika *pamali* itu dipakai oleh para pemuda dalam keseharian. Sedangkan upaya utama yang dilakukan agar *pamali* tetap lestari sebagai alat *social control* adalah adanya lembaga informal seperti sesepuh dan juga orang tua yang senantiasa memberitahu dan juga mengingatkan akan *pamalidan* mengaplikasikan *pamali* dalam kehidupan sehari-hari, kemudian terdapat upaya lain yang menjadi faktor pendukung bahwa *pamali* bisa tetap berperan dan dinilai efektif sebagai alat *social controls* sampai saat ini yaitu adanya keberadaan masyarakat adat yang otonom sehingga memudahkan dalam mengaplikasikan *pamali*, norma atau aturan yang terdapat pada masyarakat adat bersifat jelas dan tidak anomi dimana masyarakat adat Cireundeu memiliki falsafah hidup “*ngindung ka waktu, mibapa ka zaman*” yang berarti mereka memiliki cara, ciri dan keyakinan masing-masing akan tetapi masyarakat adat Cireundeu tidak melawan perubahan zaman seperti menggunakan teknologi, listrik, televisi, dan alat komunikasi, jumlah masyarakat yang bisa dibilang tidak terlalu banyak sehingga memudahkan dalam mengaplikasikan *pamali* dan

Resmi Putri Sulaeman , 2018

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PAMALI SEBAGAI SOCIAL CONTROL PEMUDA
KAMPUNG CIREUNDEU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terakhir adalah tegasnya sikap petugas kontrol sosial seperti sesepuh maupun orang tua ketika mereka melanggar *pamali*. Sehingga jika kearifan lokal tersebut terimplementasikan dalam kehidupan konkret sehari-hari maka hal tersebut akan tetap abadi sehingga mampu merespons dan menjawab arus zaman yang telah berubah.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini terhadap bidang pendidikan sosiologi adalah sebagai bahan penyampaian materi mata pelajaran sosiologi yang berkaitan dengan pengendalian sosial dan juga kearifan lokal, materi tersebut terdapat pada mata pelajaran sosiologi SMA kelas X dan juga materi perkuliahan pengantar sosiologi, etnografi dan etnopedagogik, dimana kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat secara tidak sadar ternyata bisa dijadikan sebagai suatu alat pengendalian sosial, sehingga salah satu aset budaya sunda yang sekarang perlahan mulai ditinggalkan seperti *pamali* dapat terangkat kembali melalui penelitian ini.

Selain itu, penelitian ini pun berimplikasi terhadap masyarakat secara umum untuk membuka wawasan maupun pola pikir bahwa *pamali* tidak serta merta hanya mitos belaka, melainkan terdapat nilai yang dapat kita ambil jika kita memang jeli membacanya, sehingga timbul rasa hormat terhadap orang tua zaman dahulu yang menciptakannya dan juga secara tidak langsung membentuk generasi yang tidak menilai suatu hal dengan satu pandangan saja.

Kemudian yang terakhir penelitian ini berimplikasi kepada penguatan kearifan lokal masyarakat khususnya masyarakat sunda, dimana *pamali* merupakan salah satu kosa kata bahasa sunda yang berarti *pantrangan* (larangan) dalam melakukan suatu hal, sehingga ketika bahasa sunda sudah tidak dipakai, maka ciri orang sunda akan hilang, ketika ciri pada sunda maka lambat laun sunda tersebut hanya tinggal nama dan sejarah belaka.

5.3 Rekomendasi

Hasil penelitian yang berjudul internalisasi nilai-nilai *pamali* sebagai *social control* pemuda Kampung Cireundeu, memiliki beberapa rekomendasi, diantaranya :

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat lebih menggali makna kearifan lokal berkaitan dengan bidang sosiologi yang terdapat di Kampung Cireundeu melalui adat istiadat yang dimiliki, salah satunya

Resmi Putri Sulaeman , 2018

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PAMALI SEBAGAI SOCIAL CONTROL PEMUDA
KAMPUNG CIREUNDEU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu tradisi satu sura.

2. Bagi masyarakat adat kampung Cireundeu, berdasarkan hasil penelitian, masyarakat dalam mengaplikasikan *pamali* sudah sangat baik, namun ada rekomendasi yang ingin disampaikan yaitu masyarakat khususnya orang tua sebagai lembaga primer dan juga *sesepuh* sebagai tokoh adat harus konsisten dalam mengaplikasikan *pamali* di kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari kebudayaan setempat.

3. Bagi pengunjung atau tamu Kampung Cireundeu, ketika berkunjung harus menunjukkan sikap yang baik dan mematuhi apa yang disampaikan oleh pribumi sebagai bentuk saling menghargai antar budaya dan tradisi, menghargai dan juga menghormati segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat.

4. Bagi pemerintah setempat, ikut berpartisipasi dalam menjaga keutuhan adat, yang merupakan salah satu aset bagi pemerintah Kota Cimahi dengan cara memberikan perhatian melalui pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan masyarakat adat.

5. Bagi guru mata pelajaran sosiologi, dapat lebih memperkenalkan dan juga menggali mengenai makna kearifan lokal yang lainnya untuk dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan juga menjadi strategi dalam upaya pelestarian kearifan lokal tersebut.